

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-
2021**

Orlando Christopher Torondek
Universitas Advent Indonesia
1932121@unai.edu

Remista Simbolon
Universitas Advent Indonesia
Remista.simbolon@unai.edu

Abstract.

The purpose of this study is to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership and audit committee variables on the value of the company. The method used is descriptive method. The population in this study is a food and beverage sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The Total data used from 11 companies is 44 data. The final results showed that managerial ownership, institutional ownership and audit committee significantly affect the value of the company..

Keywords: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, Company Value

Abstrak.

Dilakukannya penelitian ini memiliki tujuan dalam mengetahui pengaruh apa yang diberikan dari variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Total data yang digunakan dari 11 perusahaan adalah 44 data. Hasil akhir yang ditunjukkan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusi, Komite Audit, Nilai Perusahaan

LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan mempunyai tujuan dengan hasil yang baik atas nilai perusahaan mereka. Investor adalah salah satu hal yang membuat bisnis tumbuh dan berkembang. Tetapi sebenarnya tidak semua mereka ingin menginvestasikan uang mereka dalam bisnis ini. Mereka akan mempertimbangkan beberapa hal sebelum berinvestasi dalam bisnis. Salah satunya adalah nilai perusahaan, mau tidak mau itulah yang akan mereka perhatikan, sehingga jika kinerja bisnisnya bagus, mereka akan puas dengan investasinya.

Di zaman ini banyak entitas yang kurang memperhatikan pengendalian internal mereka. Sehingga tanpa disadari, performa nilai perusahaan mereka turun karena kesalahan-kesalahan yang mereka tidak sadari. Oleh sebab itu, *Good Corporate Governance* harus diterapkan pada setiap perusahaan untuk membuat performa mereka menjadi bagus. Ada beberapa pemakaian mekanisme pada penelitian tentang *Good Corporate Governance* dimana meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit.

Kepemilikan manajerial bagian dari salah satu aspek yang dapat berimbas pada nilai perusahaan, dimana aspek ini bisa berpotensi menaikkan nilai sebuah perusahaan. Kepemilikan manajer yang tinggi bisa meningkatkan kinerja manajer secara otomatis yang dimana juga dapat mempengaruhi atau berimbas ke dalam jumlah ekuitas yang di investasikan atau ditanam ke dalam perusahaan tersebut.

Received November 30, 2022; Revised November 2, 2022; Desember 22, 2022

*Corresponding author, e-mail address

Kepemilikan Institusional juga menjadi salah satu aspek yang menambah nilai perusahaan, dimana itu mempunyai kemampuan dalam mengendalikan manajemen, proses memonitor secara efisien dan efektif agar dapat meminimalisir tindakan manajemen. Presentase saham yang dimiliki institusi dapat mempengaruhi pada laporan keuangan dalam pembentukannya tidak akan menutup kemungkinan peluang terdapat kesesuaian prioritas manajemen.

Tidak hanya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional saja komite audit juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam perusahaan. Mereka sebagai perantara antara investor dan bagian manajer dalam perusahaan yang dimana guna untuk menjalankan tugas dari dewan komisaris. Mereka juga diharuskan untuk hadir dalam setiap rapat yang dibuat perusahaan yang dimana untuk membantu memonitoring sekaligus bertanggung jawab dalam tugasnya.

Tetapi pada dasarnya tidak semua nilai perusahaan yang dihasilkan itu hasilnya maksimal, bisa jadi disebabkan dari kepemilikan manajerial itu sendiri atau kepemilikan institusional yang tidak stabil atau bisa juga dari komite audit itu sendiri. Ada salah satu kasus yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan itu menurun.

Pada kasus ini dijelaskan dimana perusahaan Garuda itu mengalami penurunan financial, dimana yang dialami Garuda itu adalah kondisi dimana mereka tidak menghasilkan laba. Perombakan jajaran direksi dan komite audit menjadi focus mereka. Dimana mereka tidak menjalankan tugas mereka dan juga tanggung jawab mereka sepenuhnya sehingga berdampak pada nilai perusahaan Garuda, seperti pendapatan pada laba dan juga arus kas yang dihasilkan.

Dari penjelasan kasus diatas dapat dilihat bahwa sebenarnya nilai perusahaan itu tidak selamanya akan terus baik atau stabil. Kalau itu turun, maka akan susah untuk perusahaan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka. Nilai perusahaan itu sendiri dapat dilihat dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit seperti apa yang dijelaskan diatas. Berdasarkan pemaparan diatas, maka terdapat rumusan permasalahan dibawah ini:

1. Adakah pengaruh kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan?
2. Adakah pengaruh kepemilikan institusional pada nilai perusahaan?
3. Adakah pengaruh komite audit pada nilai perusahaan?
4. Adakah pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit pada nilai perusahaan?

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. Melihat adakah pengaruh kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan.
2. Melihat adakah pengaruh kepemilikan institusional pada nilai perusahaan.
3. Melihat adakah pengaruh komite audit pada nilai perusahaan.
4. Melihat adakah pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit pada nilai perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Menurut Samasta dalam (Mardiyarningsih & Kamil, 2020) Nilai perusahaan bisa digambarkan sebagai harga jual perusahaan yang diterima oleh konsumen, dimana semakin besar atau semakin bagus nilai perusahaan tentunya presentase kesejahteraan perusahaan semakin bertambah.

Nilai perusahaan bisa dikalkulasikan dengan metode *Price to Book Value* (PBV). Rasio *Price to Book Value* (PBV) mengukur seberapa besar harga saham melebihi nilai buku aset perusahaan. Rasio PBV yang tinggi menunjukkan bahwa investor percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak potensi dan layak untuk diinvestasikan (Nuryono et al., 2019).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan manajemen yang berpartisipasi dalam keputusan perusahaan dan juga memiliki kemungkinan untuk menjadi pemegang saham perusahaan. Anggota dewan sering dikaitkan dengan upaya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan karena direktur, bukan pemilik dan direktur perusahaan, melihat hasil dari keputusan yang mereka buat dan karenanya tidak hanya menghasilkan keuntungan bagi manajer (Suastini et al., 2016).

Dengan adanya kepemilikan saham manajerial, itu dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Terlebih jika jumlah saham yang dimilikinya cukup banyak. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Doloksaribu & Hutapea, 2022) menunjukkan adanya signifikansi dari kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu, dapat dibuat hipotesa sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan manajerial berdampak signifikan pada nilai perusahaan

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan instusional adalah jumlah kepemilikan yang dimiliki institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan insitusi lain. Kepemilikan institusional yang besar bisa menaikkan kontrol laba, tapi jika pengendalian pendapatan yang dikerjakan perusahaan bersifat oportunistik akan mengurangi manajemen laba (Dahlia, 2018).

Kepemilikan institusi juga menjadi faktor pendorong kinerja perusahaan karena fungsinya yang sebagai monitoring manajer yang mengelola perusahaan. Kepemilikan institusional juga bisa membantu dalam meningkatkan pengawasan kinerja manajer agar dapat lebih maksimal. Di dalam enelitian ((Nuryono et al., 2019) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari kepemilikan institusi terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu, dapat dibuat hipotesa sebagai berikut :

H2 : Kepemilikan institusional berdampak signifikan pada nilai perusahaan

Komite Audit

Komite audit yaitu suatu kumpulan yang dibuat dan tentunya memiliki tanggung jawab terhadap dewan komisaris. Fungsinya yaitu untuk menolong dan juga mendukung keefektifitasan pelaksanaan tugas dalam perusahaan dan juga dalam fungsi pengawasan yang berkaitan dengan system pengendalian internal dan eksternal dan juga terkait laporan keuangan. Komite audit itu dia dipilih oleh dewan komisaris yang menjadi sekelompok orang yang bertanggung jawab dalam pengendalian internal perusahaan (Perdana & Raharja, 2014).

Di dalam penelitian (Andrian, 2021) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat dibuat hipotesa sebagai berikut :

H3 : Komite audit berdampak signifikan pada nilai perusahaan

Kepemilikan Manajerial, Kepemilkan Institusional dan Komite Audit

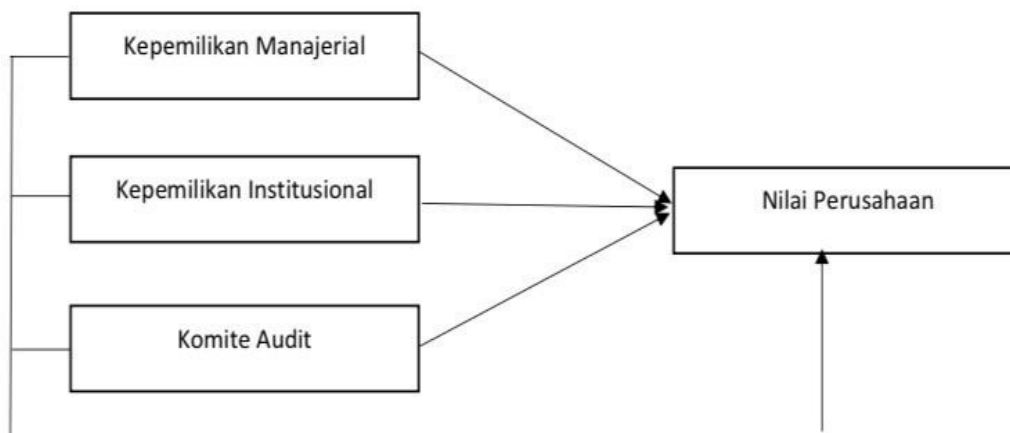
Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki peran yang sama, dimana semakin tinggi saham yang manajer dan perusahaan punya itu semakin baik dan memberikan dampak yang optimal pada performa perusahaan. Tak hanya itu saja, peran komite audit yang sangat penting dalam pengendalian internal perusahaan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana tugas dan tanggung jawab mereka harus dilakukan sepenuhnya sesuai dengan syarat-syarat yang berlaku. Oleh karena itu, dapat dibuat hipotesa sebagai berikut :

H4 : Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi dan komite audit berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Setiap entitas pada dasarnya mempunyai cara tersendiri dalam meningkatkan nilai perusahaan mereka. Yang dimana nilai perusahaan ini dipengaruhi dari kepemilikan manajerial dengan jumlah saham yang dimiliki manajer itu sendiri apakah menjadi faktor pada perfroma perusahaan. Factor lain yaitu kepemilkan institusional yaitu jumlah proporsi saham yang dimiliki institusi atau sebuah perusahaan itu banyak atau tidak sehingga apakah mempengaruhi performa nilai perusahaan. Dan factor lain yang terakhir itu adalah komite audit, dengan jumlah komite audit yang mereka punya apakah juga menjadi factor.

Berdasarkan tinjauan teori yang telah dipaparkan, kerangka pemikiran dapat dilihat pada bagan dibawah ini. Terdiri dari 3 variabel independent yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit dan satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan.



METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dimana data-data yang diambil bersumber dari laporan annual report yang tercantum di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang diterapkan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*, karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Statistic deskriptif adalah dimana tata cara mengumpulkan, menyusun, dan menganalisa itu berbentuk angka-angka agar memberikan gambaran yang teratur (Ananda & Fadhli, 2018).

Populasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur dengan subsektor makanan dan minuman yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Dalam penggunaan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria yang berlaku sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Perusahaan menyajikan annual report dengan data yang lengkap pada tahun 2018-2021.
3. *Annual report* tiap perusahaan dapat diakses pada website idx maupun website tiap perusahaan.
4. *Annual report* yang dilampirkan menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 1
Kriteria Penarikan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2018-2021	25
2	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menampilkan laporan tahunan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021	6
3	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menampilkan laporan tahunan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021	5

4	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menampilkan laporan tahunan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019	3
5	Jumlah data pengamatan (11x4)	44

Operasional Variabel

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan yaitu harga pasar yang bersedia dibayarkan oleh pembeli (pedagang) jika bisnis tersebut dijual (Fitri Prasetyorini, 2013). Untuk mengukur nilai perusahaan yang dimana sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, bisa dikerjakan perhitungan dengan menggunakan rumus *Price Book Value* (PBV) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan. Kontrol kepemilikan diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan oleh manajemen terhadap total output modal (Sukirni, 2012). Berikut rumus dalam menghitung kepemilikan manajerial:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham manajer}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ialah banyaknya jumlah saham perusahaan pada akhir Desember yang dipunyai oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain (Permanasari, 2010) dalam Tarjo. Untuk itu rumus yang digunakan dalam perhitungan kepemilikan institusi yakni sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusi} = \frac{\text{jumlah saham perusahaan}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Komite Audit

Komite audit adalah orang-orang terpilih oleh dewan komisaris untuk menjalan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dan juga untuk memperhatikan pengendalian internal didalam perusahaan. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk perhitungan komite audit :

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Jumlah komite audit}$$

Teknik Pengumpulan

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini yakni data dikumpulkan dari *annual report* yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hasil Deskriptif

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1,Kepemilikan Manajerial	44	.00	15.94	.6364	2.60400
X2,Kepemilikan Institusional	44	.00	6.77	.6179	1.03178
X3,Komite Audit	44	2.00	3.00	2.6136	.49254

Y, Nilai Perusahaan	44	.00	10.67	.8600	2.63008
Valid N (listwise)	44				

Tabel diatas adalah bagan yang menggambarkan hasil statistik deskriptif. Dalam bagan tersebut terdapat 44 data dengan hasil kepemilikan manajerial (X1) nilai minimal 0,00, nilai maximal 15,94, nilai mean 0,6364 serta standar deviasinya 2,60400. Lalu di variabel kepemilikan institusional (X2) ditunjukkan nilai minimal 0,00, nilai maximal 6,77, nilai mean 0,6179 serta standar deviasinya 1,03178. Kemudian di variabel komite (X3) audit nilai minimal 2,00, nilai maximal 3,00, nilai mean 2,6136 serta standar deviasinya 0,49254. Sedangkan pada variabel nilai perusahaan (Y) ditunjukkan nilai minimal 0,00, nilai maximal 10,67, nilai mean 0,8600 serta standar deviasinya 2,63008.

Kalau dilihat pada bagan diatas diantara ke tiga variabel independent kepemilikan manajerial (X1) mempunyai standar deviasi yang paling tinggi diantara 2 variabel lainnya kepemilikan institusional dan komite audit terhadap nilai perusahaan (Y). itu artinya saat standar deviasinya makin tinggi maka akan tidak berhubungan atau berkolerasi, sebaliknya saat standar deviasinya semakin mengecil maka dia berkolerasi dengan mean.

Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas

N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.35772422
Most Extreme Differences	Absolute	.301
	Positive	.301
	Negative	-.165
Test Statistic		.301
Asymp. Sig (-2tailed)		.000

Pada bagan diatas digambarkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa keempat data yang diuji dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.189	2.101		3.422	.001
	x1, kepemilikan manajerial	.015	.153	.014	.095	.925
	x2, kepemilikan institusional	-.525	.391	-.206	-1.343	.187
	x3	-2.301	.773	-.431	-2.976	.005

Berdasarkan output ditabel 4 atas diketahui untuk nilai variabel kepemilikan manajerial (X1) sebesar 0,925. Lalu, nilai untuk variabel kepemilikan institusional (X2) sebesar 0,187. Sementara, nilai untuk variabel komite audit (X3) sebesar 0,005. Karena nilai signifikansi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional lebih besar dari 0,01, maka terdapat sebaran

varian yang sama / homogen. Sedangkan untuk komite audit mempunyai nilai sebesar $0,005 < 0,01$ maka tidak terdapat sebaran varian yang sama/homogen.

Uji Autokorelasi

Tabel 5

Uji Autokorelasi Durbin

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.443 ^a	.196	.136	2.44454	.866

Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 0.866 lebih kecil dari (dU) 1.37490 dan lebih kecil juga dari (dL) 1,66467. Interpretasi nya $dL < d < dU$, maka uji tidak meyakinkan atau tidak bisa disimpulkan.

Uji Korelasi

Tabel 6
Correlations

		y	x1	x2	x3
Pearson Correlation	Y	1.000	-.080	-.130	-.396
	x1	-.080	1.000	.334	.059
	x2	-.130	.334	1.000	-.165
	x3	-.396	.059	-.165	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.303	.200	.004
	x1, KM	.303	.	.013	.352
	x2, KI	.200	.013	.	.143
	x3, KA	.004	.352	.143	.
	N	44	44	44	44
N	Y	44	44	44	44
	x1, KM	44	44	44	44
	x2, KI	44	44	44	44
	x3, KA	44	44	44	44

Dari gambaran bagan diatas dapat disimpulkan X1 dan Y mempunyai nilai -0,080 yang artinya koefisien korelasi menunjukkan 0, maka kedua variabel tidak mempunyai hubungan. Selanjutnya, X2 dan Y mempunyai nilai -0,130 yang artinya koefisien korelasi menunjukkan 0, maka kedua variabel tidak mempunyai hubungan. Lalu, pada X3 dan Y mempunyai nilai -0,396 yang artinya koefisien korelasi memperlihatkan angka 0, karena itu kedua variabel ini tidak memiliki hubungan.

Dilihat secara keseluruhan R berada di angka 0,443 yang artinya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit secara bersamaan terhadap nilai perusahaan berada pada tingkat hubungan sedang.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the estimate
1	.443 ^a	.196	.136	2.44454

Berdasarkan pada tabel 7 diatas hasil koefisien (R^2) sebesar 0,196 atau sama dengan 19,6%. Itu berarti angka 19,6% menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 19,6%, sementara sisanya 80,4% itu variabel lain yang mempengaruhi diluar variabel yang tidak masuk ke dalam penelitian ini.

Uji T

Tabel 8
Hasil Regresi Data

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.189	2.101		3.422	.001		
	X1,KM	.015	.153	.014	.095	.925	.875	1.143
	X2, KI	-.525	.391	-.206	-1.343	.187	.854	1.171
	X3,KA	-2.301	.773	-.431	-2.976	.005	.958	1.044

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 8 diatas apabila kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit tidak diperhitungkan, nilai perusahaan sudah ada dengan angka sebesar 7,189.

Apabila kepemilikan manajerial (X1) naik satu-satuan sementara kepemilikan institusional (X2) dan komite audit (X3) tidak diperhitungkan maka nilai perusahaan (Y) akan naik sebesar 0,015 menjadi 7,204 yang artinya kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan dan tidak signifikan karena $0,925 > 0,05$.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian (Nuryono et al., 2019) yang memberikan simpulan dimana kepemilikan manajerial tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian (Suastini et al., 2016) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Dilihat dari tabel 8 diatas, jika variabel kepemilikan institusional (X2) bertambah satu-satuan sedangkan kepemilikan manajerial (X1) dan komite audit (X3) tidak diperhitungkan maka Y akan berkurang sebesar 0,015 menjadi 6,664 yang artinya kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan dan tidak signifikan karena $0,187 > 0,05$.

Penelitian ini didukung oleh penelitian (Fauzia & Djashan, 2020) yang memberikan simpulan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian (Andrian, 2021) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Dilihat dari tabel 8 diatas, jika variabel komite audit (X3) bertambah satu-satuan sedangkan kepemilikan manajerial (X1) dan kepemilikan institusional (X2) tidak diperhitungkan maka Y akan berkurang sebesar -2,301 menjadi 5,086 yang artinya komite audit berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan dan signifikan karena $0,005 < 0,05$.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Widianingsih, 2018) yang memberikan simpulan bahwa komite audit berdampak signifikan pada nilai perusahaan. Pada penelitian (Mardiyaningsih & Kamil, 2020) juga menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 9 annova dibawah digambarkan signifikansinya adalah 0,031 yang dimana artinya ketiga variabel tersebut yakni kepemilikan manajerial, kepemilikan institusionalnya dan komite audit berdampak signifikan secara bersamaan karna nilai signifikansinya <0,05.

Dilihat dari F hitungnya 3,258 > dari F tabel 1,6928 dan signifikansi 0,031 < 0,05 yang artinya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit berdampak secara signifikan pada nilai perusahaan.

Penelitian ini berkesinambungan dengan penelitian (Doloksaribu & Hutapea, 2022) yang memberikan simpulan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh signifikan. Pada penelitian (Widianingsih, 2018) juga memberikan simpulan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh signifikan.

Tabel 9
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.413	3	19.471	3.258	.031 ^b
	Residual	239.031	40	5.976		
	Total	297.444	43			

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan bertujuan bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena F hitung 3,258 > F tabel 1,6928 dan signifikansinya 0,031 < 0,05.

Kepada peneliti selanjutnya yang punya ketertarikan untuk melanjutkan penelitian ini bisa menambahkan tahun penelitiannya, kemudian menambah variabelnya dan memakai perusahaan dari subsektor manapun yang tidak dipakai dalam penelitian ini

DAFTAR REFERENSI

Ananda, D. R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*.
 Andrian. (2021). *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimoderasi Oleh Corporate Social Responsibility*.
 Dahlia, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Menara Ilmu*, 12(7), 16–27.
 Doloksaribu, E. A., & Hutapea, J. Y. (2022). The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent Commissioners, Audit Committee on Company Value (IDX 30 2018-2020). *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3858–3862. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.969>
 Fauzia, E., & Djashan, I. A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 109–120. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/713>
 Fitri Prasetyorini, B. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183–196.
 Mardiyarningsih, & Kamil, K. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–15.

- Nuryono, M., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2019). AUDIT PADA NILAI PERUSAHAAN Teori Keagenan (Agency Theory). *Edunomika*, 03(01), 199–212.
- Perdana, R. S., & Raharja. (2014). ANALISIS PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 3 N, 1–13.
- Permanasari, W. I. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai perusahaan. *UNDIP E-Journal Systems*, 08(01), 1–101.
- Suastini, N. M., Bagus, I., Purbawangsa, A., & Rahyuda, H. (2016). *PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Nilai perusahaan menggambarkan kema. 1*, 143–172.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal, AAJ 1 (2)*, 1–12.
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>